

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PINDAH AGAMA GENERASI MUDA HINDU JAWA DI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Teguh Samiadi, Ida Bagus Nyoman Suardita
Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung
Teguhsamiadi73@gmail.com

ABSTRAK

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang acap kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata publik. Selain faktor-faktor eksternal, ada pula faktor internal yang juga dapat memunculkan konflik bagi individu misalnya hati yang kadang masih merasa bimbang dan ragu. Berbagai kemungkinan konflik inilah yang menjadikan perpindahan agama dilakukan kebanyakan oleh orang-orang yang berusia dewasa. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrat dan para ahli menyebutkan sebagai masa transisi (peralihan).. Kematangan beragama merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya, serta menjadikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa indikator/syarat-syarat mencari pasangan hidup dalam agama Hindu dan bagaimana upaya untuk mencegah generasi muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tentang Faktor-faktor penyebab pindah agama generasi muda Hindu Jawa di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Terdapat 8 (delapan) parameter yang perlu dijadikan pedoman untuk mencari pasangan (*Vivāha Samskāra*).” Perkawinan sempurna akan diperoleh bila pasangan suami-istri memiliki nilai 36 (tentu berasal dari agama yang sama). Adapun Upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah dengan penguatan pendidikan agama Hindu sejak dini. revitalisasi peran lembaga keagamaan dan adat di tengah tantangan modernisasi, globalisasi, serta dominasi agama mayoritas, eksistensi identitas keagamaan Hindu sering kali mengalami tekanan. Untuk itu, peran lembaga keagamaan dan adat Hindu perlu terus diperkuat dan direvitalisasi. Menjadikan pura sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial yang menarik minat generasi muda, tidak hanya tempat upacara. Pendidikan kepemimpinan dan kegiatan yang mengembangkan potensi diri sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam konteks agama Hindu Jawa. Mengingat tantangan modernisasi dan budaya global yang terus berkembang, generasi muda Hindu Jawa perlu diberdayakan agar tetap menjaga identitas dan nilai-nilai luhur ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka. Di era digital saat ini, media sosial dan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Dunia maya menjadi ruang baru untuk berinteraksi, belajar, dan membentuk pandangan hidup. Hal ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi umat Hindu, khususnya dalam upaya menguatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan generasi muda. Pendekatan keluarga dan komunitas memegang peranan penting sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pindah Agama, Generasi Muda Hindu Jawa

I. PENDAHULUAN

Kemerdekaan beragama merupakan hak dasar setiap manusia yang dijamin oleh konstitusi dan instrumen hukum internasional. Di Indonesia, hak ini tidak hanya dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga berakar kuat dalam falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Kemerdekaan beragama merupakan bagian dari hak asasi manusia yang bersifat universal, tidak dapat dicabut, dan melekat pada setiap individu sejak lahir. Hak ini mencakup kebebasan untuk: memilih dan memeluk agama atau kepercayaan, menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan, berpindah agama, dan tidak dipaksa dalam urusan agama. Pengakuan atas hak ini tercermin dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) 1948 Pasal 18: "Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, hati nurani dan agama..." dan Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR) 1966 Pasal 18: "Menjamin kebebasan beragama dan keyakinan, termasuk kebebasan untuk mengubah agama atau keyakinan", yang telah diratifikasi oleh Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, etnis, budaya, dan bahasa. Toleransi dan kebebasan beragama menjadi kebutuhan mutlak dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pengalaman masa lalu, seperti kolonialisme dan konflik berbasis agama, menunjukkan pentingnya perlindungan terhadap kebebasan beragama sebagai upaya mencegah diskriminasi dan perpecahan sosial. Pancasila sebagai dasar negara menempatkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai religius, sekaligus menghormati keberagaman agama. Prinsip ini menjadi landasan moral dan etika bagi seluruh kebijakan negara, termasuk dalam hal perlindungan kebebasan beragama. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan serta perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama (Wijayanti & Santiawan, 2023)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan jaminan penuh terhadap kemerdekaan beragama, antara lain:

- Pasal 28E ayat (1):
"Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."
- Pasal 29 ayat (2):
"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

Jaminan ini dipertegas dalam berbagai undang-undang turunan seperti UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang menyatakan bahwa setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut keyakinannya. Kemerdekaan beragama dalam undang-undang lahir dari kesadaran akan pentingnya hak asasi manusia, nilai-nilai luhur bangsa, serta kebutuhan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Melalui jaminan konstitusional dan hukum, negara Indonesia berkomitmen untuk melindungi kebebasan ini secara adil dan merata bagi seluruh rakyat. Saling melengkapi, membentuk satu kesatuan yang utuh. Demikian juga perkataan mayor dan minor, bukan terletak pada besar dan kecilnya, namun terletak pada peran dan fungsinya dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pada UUD 1945 dan Pancasila (I Nyoman Warta et al., 2019).

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang acap kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral dalam sejarah hidup manusia. Peristiwa ini lebih dikenal sebagai *conversion* atau konversi agama. Konversi agama adalah tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Perpindahan yang dimaksud mencakup semua sistem kepercayaan dan agama-agama di berbagai belahan dunia, dan dapat terjadi pada seluruh lapisan masyarakat.

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik remaja dalam keluarga sangat dominan sebab ditangan orang tuanya lah baik dan buruknya budhi pekerti remaja. Baik buruknya budhi pekerti seseorang anak tergantung cara orang tua yang memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak mereka. Oleh sebab itu sejak kecil anak harus dikenalkan dengan pendidikan agama barulah kemudian dengan Pendidikan lainnya.

Orang Jawa beragama Hindu khususnya di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur kurang lebih berjumlah 47 Kepala Keluarga (KK) tersebar di 3 Dusun yaitu dusun Labuhanratu Lama, Klahang, dan Banyu Wangi, yang keseluruhannya berasal dari Suku Jawa mulai muncul sekitar tahun 1980-an, yang berasal dari berbagai daerah di Propinsi Lampung yang datang melalui program transmigrasi lokal ke Kecamatan Way Jepara waktu itu. Generasi muda Hindu Jawa saat ini mulai tergerus oleh

ajaran agama non Hindu dan akibat terbukanya komunikasi dan informasi mengakibatkan pula hubungan muda mudi antar agama yang mengakibatkan perpindahan generasi muda Hindu yang berpindah agama, penulis menduga perpindahan agama dari generasi muda Hindu Jawa disebabkan dari beberapa faktor antara lain tidak diketahuinya syarat-syarat mencari pasangan hidup dalam agama Hindu, kurangnya pembinaan budaya adiluhung Jawa yang nilai-nilainya dari agama Hindu. Gencarnya syiar agama lain terhadap generasi muda Hindu Jawa merupakan tantangan besar yang perlu direspons secara bijak. Syiar yang modern, emosional, dan sistematis membuat generasi muda yang lemah dalam identitas keagamaannya mudah tergoda untuk berpindah.

Diperlukan revitalisasi dalam metode pengajaran agama Hindu, peningkatan peran lembaga Hindu, serta pendekatan yang lebih inklusif dan kekinian agar generasi muda tetap bangga dan kuat dalam identitas keagamaannya.

Fenomena berpindah agama di kalangan generasi muda, khususnya pada komunitas Hindu suku Jawa, menjadi perhatian penting dalam kajian keagamaan dan sosial budaya. Banyak generasi muda Hindu Jawa tidak mendapatkan pendidikan agama Hindu secara memadai sejak kecil. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya guru agama Hindu di sekolah-sekolah umum, terbatasnya akses terhadap kitab suci, pelajaran, atau kegiatan keagamaan, dan tidak adanya sistem pendidikan Hindu yang kuat di luar Bali. Tanpa dasar keagamaan yang kokoh, keimanan mereka menjadi rapuh dan mudah dipengaruhi oleh ajaran agama lain. Dalam banyak kasus, orang tua dari generasi muda Hindu kurang aktif membina kehidupan spiritual anak-anak mereka. Selain itu, jika lingkungan tempat tinggal didominasi oleh pemeluk agama lain, generasi muda bisa merasa terasing secara sosial dan tergoda untuk menyesuaikan diri demi diterima. Pergaulan

di sekolah, kampus, dan media sosial sangat berpengaruh terhadap pandangan keagamaan. Banyak generasi muda yang menjalin hubungan pertemanan atau percintaan lintas agama dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lain karena ajakan teman. Jika tidak dibekali identitas keagamaan yang kuat, mereka bisa tergoda untuk berpindah agama demi kenyamanan relasi sosial atau emosional.

Mudahnya generasi muda Hindu suku Jawa berpindah agama bukan semata-mata karena alasan teologis, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor: minimnya pendidikan agama, lemahnya peran keluarga, tekanan sosial, kurangnya dukungan komunitas, serta faktor eksternal seperti ekonomi dan diskriminasi. Untuk mengatasi hal ini, perlu penguatan identitas keagamaan, revitalisasi pendidikan Hindu, serta pendekatan spiritual yang lebih bumi dan relevan bagi generasi muda.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul, *Faktor-Faktor Penyebab Pindah Agama Generasi Muda Hindu Jawa di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.*”

1. Tidak dipahaminya indikator/syarat-syarat mencari pasangan hidup dalam agama Hindu.
2. Tidak ada upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah orang yang berpindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur tahu dengan 8 indikator untuk mencari pasangan hidup dalam Agama Hindu saja indikator mencari pasangan hidup dalam agama Hindu?
2. Apakah ada upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah

agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui indikator mencari pasangan hidup dalam agama Hindu di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

II. PEMBAHASAN

Tabel 4.1.1 : Hasil wawancara 8 indikator terhadap 6 orang yang berpindah agama.

No	Nama	Indikator								Nilai
		Varna	Vashya	Taraka	Yoni	Graha	Guna	Bhakti	Nadi	
1	Oki Wulandari	T	T	T	TT	TT	TT	TT	TT	6
2	Putri Agustina	T	TT	T	T	TT	TT	TT	T	16
3	Suparti	T	TT	T	TT	TT	TT	T	T	16
4	Diah Sukiyati	T	TT	T	T	TT	TT	TT	TT	8
5	Lia Suranadi	TT	TT	T	T	TT	TT	T	T	22
6	Amelia Sari	TT	T	T	TT	TT	TT	TT	TT	5

Hasil dari nilai parameter indikator yang dijadikan pedoman untuk mencari pasangan (*Vivāha Samskāra*) disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1.2 Data wawancara berdasarkan wawancara pada 6 orang yang berpindah agama

No	Nama	Nilai	Kesimpulan
1	Oki Wulandari	6	perkawinan tidak normal
2	Putri Agustina	16	perkawinan tidak normal
3	Suparti	16	perkawinan tidak normal
4	Diah Sukiyati	8	perkawinan tidak normal
5	Lia Suranadi	22	perkawinan tidak normal
6	Amelia Sari	5	perkawinan tidak normal

Perkawinan sempurna akan diperoleh bila pasangan suami-istri memiliki nilai 36 (tentu berasal dari agama yang sama). Bila ada perkawinan di mana salah satu pasangan berasal dari agama lain, walaupun pada awalnya dia

mau masuk Agama Hindu, tetapi pada akhirnya kebanyakan dari mereka akan kembali ke agama asalnya. Hal ini disebabkan ada 4 (empat) parameter yang nilainya 0 (nol) yaitu parameter No. 1, 5, 6, dan 8 dengan total nilai 20, sehingga tinggal nilainya 16. Tentu dengan nilai 16 ini, dilangsungkan perkawinan, maka akan terjadi perkawinan tidak normal. Seiring waktu, akhirnya pasangannya kembali ke agamanya semula.

1. Indikator Mencari Pasangan Hidup dalam Agama Hindu

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel Tabel 4.1.1 : Hasil wawancara 8 indikator terhadap 6 orang yang berpindah agama maka rekapitulasi pemahaman terhadap 8 indikator dalam menentukan pasangan hidup dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1 Rekapitulasi pemahaman terhadap 8 indikator mencari pasangan hidup

No	Indikator	T %	TT %
1	<i>Varna</i>	4 (67 %)	2 (33 %)
2	<i>Vashya</i>	2 (33 %)	4 (67 %)
3	<i>Tara</i>	6 (100 %)	0 (0 %)
4	<i>Yoni</i>	3 (50 %)	3 (50 %)
5	<i>Graha maitri</i>	0 (0 %)	6 (100 %)
6	<i>Guna</i>	0 (0 %)	6 (100 %)
7	<i>Bhaktut</i>	2 (33 %)	4 (67 %)
8	<i>Nadi</i>	3 (50 %)	3 (50 %)
	Jumlah	20 (37 %)	28 (63 %)

Disimpulkan bahwa dari 6 orang generasi muda Hindu Jawa yang berpindah agama hanya mengetahui parameter dalam mencari pasangan

menurut konsep Hindu memperoleh 37 % (20 point), sedang sisanya sebesar 63 % (28 point) tidak mengetahui atau tidak memahami parameter dalam mencari pasangan menurut konsep Hindu. Maka dapat dipahami bahwa ke-6 orang tersebut memperoleh perkawinan yang tidak normal. Dalam kehidupan perkawinan mereka tidak mendapatkan kedamaian dan kenyamanan hidup, terdapat permasalahan atau konflik baik secara fisik mau pun bathin.

2. Upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

1. Penguatan Pendidikan Agama Hindu Sejak Dini

Derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, peran pendidikan agama menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Salah satunya adalah pendidikan agama Hindu, yang sejak dini perlu ditanamkan agar anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai dharma, kasih sayang, dan tanggung jawab spiritual.

Penguatan pendidikan agama Hindu sejak dini bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi merupakan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini, kita sedang mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana secara spiritual.

2. Revitalisasi Peran Lembaga Keagamaan dan Adat

Fenomena pindah agama di kalangan generasi muda Hindu, khususnya di wilayah kecamatan Labuhan Ratu, menjadi perhatian serius banyak pihak. Di tengah tantangan modernisasi, globalisasi, serta dominasi agama mayoritas, eksistensi identitas keagamaan Hindu sering kali mengalami tekanan. Untuk itu, peran lembaga keagamaan dan adat Hindu perlu terus diperkuat dan direvitalisasi.

Lembaga adat seperti banjar, sekaa truna, serta pasraman harus diperkuat sebagai pusat pembinaan karakter Hindu. Kegiatan seperti pembinaan remaja, diskusi agama berbasis media sosial, dan pelatihan kepemimpinan Hindu perlu lebih diintensifkan.

Pencegahan pindah agama tidak cukup hanya dengan larangan atau imbauan. Diperlukan pendekatan menyeluruh dan

- kekinian yang membangun rasa memiliki, cinta, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Hindu.
3. Menjadikan pura sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial yang menarik minat generasi muda, tidak hanya tempat upacara.
Pura sebagai tempat ibadah dan spiritual bagi umat Hindu telah lama menjadi pusat kegiatan keagamaan. Namun, dengan tantangan zaman, khususnya bagi generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital dan modernisasi, banyak pura yang hanya dianggap sebagai tempat upacara agama saja, bukan sebagai ruang yang dapat memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.
Pura tidak hanya harus dipandang sebagai tempat upacara, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual yang menarik minat generasi muda. Dengan berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, pura dapat menjadi tempat yang tidak hanya menguatkan iman, tetapi juga mempererat ikatan sosial antar umat.
 4. Pelatihan dan Kegiatan Kepemudaan Hindu
Pendidikan kepemimpinan dan kegiatan yang mengembangkan potensi diri sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam konteks agama Hindu Jawa. Mengingat tantangan modernisasi dan budaya global yang terus berkembang, generasi muda Hindu Jawa perlu diberdayakan agar tetap menjaga identitas dan nilai-nilai luhur ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka.
Kegiatan kepemudaan Hindu Jawa sangat berfokus pada pembentukan karakter yang kuat dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan yang menggabungkan nilai-nilai Hindu dan keterampilan kepemimpinan, generasi muda tidak hanya dilatih untuk menjadi pemimpin agama, tetapi juga pemimpin yang dapat berperan aktif dalam

masyarakat.

5. Pemanfaatan Media Sosial dan Teknologi
Di era digital saat ini, media sosial dan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Dunia maya menjadi ruang baru untuk berinteraksi, belajar, dan membentuk pandangan hidup. Hal ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi umat Hindu, khususnya dalam upaya menguatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan generasi muda.
Pendekatan kreatif dan bertanggung jawab, media sosial dan teknologi dapat menjadi jembatan spiritual yang efektif antara ajaran Hindu dan generasi muda. Teknologi bukan penghalang, melainkan alat untuk memperkuat keyakinan dan menyebarkan dharma dalam bahasa zaman sekarang
6. Pendekatan Keluarga dan Komunitas
Di tengah arus perubahan sosial yang begitu cepat, menjaga keberlangsungan ajaran dan nilai-nilai Hindu di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, pendekatan keluarga dan komunitas memegang peranan penting sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas anak.
Pendidikan agama Hindu tidak cukup hanya dari institusi formal. Justru pendekatan keluarga dan komunitaslah yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai suci dan menjaga keberlanjutan spiritual umat Hindu dari generasi ke generasi.

III. PENUTUP

Indikator/syarat-syarat mencari pasangan hidup dalam agama Hindu Terdapat 8 (delapan) parameter yang perlu dijadikan pedoman untuk mencari pasangan (*Vivāha Samskāra*).” Perkawinan sempurna akan diperoleh bila pasangan suami-istri memiliki

nilai 36 (tentu berasal dari agama yang sama). dari 6 orang generasi muda Hindu Jawa yang berpindah agama hanya mengetahui parameter dalam mencari pasangan menurut konsep Hindu memperoleh 37 % (20 point), sedang sisanya sebesar 63 % (28 point) tidak mengetahui atau tidak memahami parameter dalam mencari pasangan menurut konsep Hindu. Maka dapat dipahami bahwa ke-6 orang tersebut memperoleh perkawinan yang tidak normal. Dalam kehidupan perkawinan mereka tidak mendapatkan kedamaian dan kenyamanan hidup, terdapat permasalahan atau konflik baik secara fisik mau pun bathin.

1. Upaya untuk mencegah Generasi Muda Hindu Jawa pindah agama di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah dengan penguatan pendidikan agama Hindu sejak dini. revitalisasi peran lembaga keagamaan dan adat di tengah tantangan modernisasi, globalisasi, serta dominasi agama mayoritas, eksistensi identitas keagamaan Hindu sering kali mengalami tekanan. Untuk itu, peran lembaga keagamaan dan adat Hindu perlu terus diperkuat dan direvitalisasi. Menjadikan pura sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial yang menarik minat generasi muda, tidak hanya tempat upacara. Pendidikan kepemimpinan dan kegiatan yang mengembangkan potensi diri sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam konteks agama Hindu Jawa. Mengingat tantangan modernisasi dan budaya global yang terus berkembang, generasi muda Hindu Jawa perlu diberdayakan agar tetap menjaga identitas dan nilai-nilai luhur ajaran agama Hindu dalam kehidupan mereka. Di era digital saat ini, media sosial dan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Dunia maya menjadi ruang baru untuk berinteraksi, belajar, dan membentuk pandangan hidup. Hal ini tentu menjadi tantangan sekaligus

peluang bagi umat Hindu, khususnya dalam upaya menguatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan generasi muda. Pendekatan keluarga dan komunitas memegang peranan penting sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan terkait dengan hal ini adalah :

1. Kepada tokoh agama, tokoh umat/masyarakat dan keluarga Hindu Jawa di Kecamatan labuhan Ratu untuk dapat merangkul, membina, memberikan perhatian dan melibatkan generasi muda Hindu Jawa dalam kegiatan keagamaan berupa upacara/ritual agama Hindu bernuansa tradisi Jawa, kegiatan social, kelompok seni dan budaya, serta memberikan ruang gerak berupa diskusi filsafat, meditasi, yoga dan lain sebagainya dengan memanfaatkan kemajuan media dan teknologi.

Pendampingan sangat diperlukan agar generasi muda Hindu dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan dibekali keyakinan srada dan bhakti.

2. Kepada Lembaga agama (Parisada Hindu Dharma Indonesia) baik tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan propinsi untuk bersinergi dengan Lembaga keagamaan seperti Peradah, WHDI, Praja Niti, mau pun PSN dalam membina generasi muda Hindu dengan bekal pemahaman agama yang mudah diserap generasi muda dengan Bahasa yang mampu dipahami dan kekinian agar kepercayaan generasi muda beragama Hindu makin kuat dan percaya diri.

3. Kepada pemerintah daerah dan Pembimas Hindu kanwil Kemenag tingkat kabupaten mau pun tingkat Propinsi agar dapat memberikan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan untuk bekal generasi muda Hindu dalam menempuh kehidupan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2017. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Madjid, et.al, 1989. *Al-Islam Jilid I*, Malang: Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universitas Muhammadiyah,
- Adam, S. dan Clark D. 2009. *Landfill Biodegradation An in-dept Look at Biodegradation in Landfill Environments*. Bio-tec Environmental. Albuquerque & ENSO Bottels, LLC, Phoenix. 9-11
- Aiken, L.R. 2002. *Human Development In Adulthood*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi ke-4*. Gramedia: Jakarta
- Hasan Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 1990. *Developmental Psychologi*. Boston: Mc Graw.
- Ilahi, K., & Rabain, J. 2017. *Konversi Agama (Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau)*. I Nyoman Warta, I Nyoman Santiawan, & I Nyoman Suendi. (2019). Nilai Hidup Rukun Pondasi Kebhinekaan Dalam Mengantisipasi Radikalisme. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 24(2), 145–156. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v24i2.60>
- Jalaludin Rahmat, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Joachim Wach, 1998. *Ilmu Perbandingan Agama terj. Djam'annuri* (Jakarta: Rajawali Pers
- Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia,
- Luthans, F., Avey, J. B., & Patera, J. L. 2008. *Experimental analysis of a web-based training intervention to develop positive psychological capital*. *Academy of Management Learning and Education*, 7(2), 209–221. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2008.32712618>
- Maharta, Nengah dan Wayan Seruni. 2013. *Mewujudkan Putra Suputra dan Keluarga Sukhinah*. B. Lampung. Parisada Hindu Dharma Indonesia Propinsi Lampung.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti Ali, 1971. *Agama dan Pembangunan di Indonesia, bagian 1*, Bandung: Badan Penerbit IKIP,
- Mulyono, N.K. 2007. *Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Mualaf*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang. Program Studi Psikologi

- Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro.
- Nasrudin Razak, 1973. *Dienul Islam*, PT al-
Ma'arif, Bandung,
- Netra, I.B. 1974. *Statistik Infensial*.
Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta WJS. 2012. *Kamus Umum
Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka-. Indonesian.
- Poerwadarminta WJS. 2006. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka
- Pudja, G. 2003. *Bhagawadgita (Pancamo
Weda)*. Surabaya. Paramita.
- Pudja, G. dan Tjokorda Rai Sudharta. 1973.
Manawa Dharmasastra. Jakarta.
Lembaga Penterjemah Kitab Suci
Weda.
- Ratini, Ni Made. 2018. *Konversi Agama
dari Agama Hindu Kaharingan ke
Agama Kristen di Desa Sakakajang
Kec. Jabiren Raya Kabupaten
Pulang Pisau*. Jurnal Belom
Bahadat: Volume VIII No. 2, Juli-
Desember 2018
- Sari, Vicky Fitria Erina (2024) *Strategi
Mempertahankan Eksistensi
Agama Hindu Di Desa Paron
Kecamatan Ngasem Kabupaten
Kediri*. Undergraduate (S1) thesis,
IAIN Kediri.
- Saifuddin Azwar, 1998. *Sikap Manusia*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian
dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV;
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara,
Ajaran Etika: teks, Terjemahan
dan Ulasan*. Denpasar: ESBE Buku
- Sumbulah, U. 2013. *Konversi Dan
Kerukunan Umat Beragama: Kajian
Makna Bagi Pelaku Dan Elite
Agama-Agama Di Malang*. Analisis:
Jurnal Studi Keislaman.
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Soeharto I, 2002. *Studi Kelayakan Proyek
Industri*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu
Pengantar*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Soetomo, 1993. *Agresivitas Remaja di Kodya
Yogyakarta dalam Penelitian
Yogyakarta*: UGM.
- Taib Thahir Abdul Mu'in, 1992. *Ilmu Kalam*,
Wijaya, Jakarta,
- Taufik Abdullah, 1994. *Pemuda dan
Perubahan Sosial*. Jakarta:
LP3ES.
- Wijayanti, P. A., & Santiawan, I. N. (2023).
Strategi Penanaman Nilai-Nilai
Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada
Peserta Didik Di Tk Sari Mekar. *Jawa
Dwipa : Jurnal Penjaminan Mutu dan
Penelitian*, 4(2), 154–167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54714/jd.v4i2.74>
- Zakiyah Daradjat, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*.
Jakarta: Bulan Bintang. Yogyakarta:
LKi S